

Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Model Pembelajaran *Quantum*

Pt. Gd. N. Putra^{1*}, I Gst. Ngr. Japa², L. Pt. Y. Yasa³ 

^{1,2} Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pendidikan Ghanesa

³ SD Negeri 3 Banjar Jawa, Singaraja

*Corresponding author: nanggaputra27@gmail.com

Abstrak

Kegiatan menulis masih sering kali dianggap sebagai kegiatan yang melelahkan. Kesulitan yang kerap muncul berkenaan keterampilan menulis permulaan adalah siswa belum bisa menulis huruf, kata dan kalimat dengan benar, jelas, dan rapi. Hal ini menyebabkan banyak siswa memiliki keterampilan menulis yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa melalui model pembelajaran quantum. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian yang terlibat berjumlah 33 siswa yang terdiri atas 20 laki-laki dan 13 perempuan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan observasi. Instrumen pengumpulan data penelitian menggunakan tes tertulis berupa tes uraian dan lembar observasi aktivitas siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan yang dimaksud adalah peningkatan keterampilan menulis permulaan, persentase ketuntasan klasikal, dan aktivitas belajar siswa. Rata-rata akhir keterampilan menulis permulaan mencapai 75,15 yang termasuk pada kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa tercapainya salah satu indikator keberhasilan PTK, yakni keterampilan menulis permulaan mencapai kategori tinggi. Persentase ketuntasan klasikal mencapai 76% yang termasuk pada kategori tinggi. Walaupun tergolong pada kategori tinggi, hasil ini belum mencapai target indikator keberhasilan yakni 80%. Selanjutnya, rata-rata aktivitas belajar siswa mencapai skor 49,67 yang termasuk kategori tinggi. Maka, penerapan Model Pembelajaran Quantum meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat memberikan peningkatan pada aktivitas belajar siswa serta keterampilan menulis siswa.

Kata kunci: *Quantum*, keterampilan menulis permulaan.

Abstract

Writing activities are still often considered a tiring activity. The difficulty that often arises regarding initial writing skills is that students have not been able to write letters, words and sentences correctly, clearly, and neatly. This causes many students to have low writing skills. This study aims to improve students' initial writing skills through a quantum learning model. This type of research is classroom action research. The research subjects involved were 33 students consisting of 20 males and 13 females. This research is classroom action research that uses a quantitative approach. The data collection method used is test and observation. The research data collection instrument used a written test in the form of a description test and student activity observation sheets. The data analysis technique used quantitative analysis. The results showed that there was an increase from cycle I to cycle II. The improvement in question is an increase in initial writing skills, the percentage of classical completeness, and student learning activities. The final average of the initial writing skills reached 75.15 which was included in the high category. These results indicate that the achievement of one of the indicators of the success of CAR, namely the initial writing skill reaches the high category. The percentage of classical completeness reaches 76% which is included in the high category. Although classified in the high category, this result has not yet reached the target of the success indicator, which is 80%. Furthermore, the average student learning activity reached a score of 49.67 which was included in the high category. Thus, the application of the Quantum Learning Model improves students' initial writing skills. The implications of this research are expected to provide an increase in student learning activities and students' writing skills

Keywords: *Quantum*, beginning writing skills

1. INTRODUCTION

Keterampilan menulis permulaan merupakan kemampuan awal dalam keterampilan menulis yang meliputi cara memegang pensil, menuliskan bentuk huruf dengan benar, menulis rapi, menuliskan kalimat sederhana dan menulis tegak bersambung (Astuti & Istiarini, 2020; H. K. Widyaningrum & Hasanudin, 2019). Keterampilan menulis dapat dibedakan menjadi 2 yakni menulis permulaan dan menulis lanjut (Azis, 2019; Christianti, 2015). Menulis

History:

Received : June 26, 2021

Revised : June 28, 2021

Accepted : October 20, 2021

Published : November 25, 2021

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under a Creative Commons Attribution 3.0 License



permulaan menjadi fase yang sangat penting bagi siswa karena menulis permulaan adalah fase siswa untuk merubah bunyi-bunyian atau lisan yang mereka dengar ke dalam lambang-lambang bunyi seperti huruf dan angka (Aziza & Samawi, 2015; Putri et al., 2019). Keterampilan menulis merupakan sesuatu yang sangat penting bagi siswa, khususnya siswa sekolah dasar. Keterampilan menulis mampu melatih siswa untuk merangsang kembali pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan, menghasilkan ide-ide baru dan menghubungkan topik-topik tertentu, membantu siswa untuk mengorganisasikan pikiran terhadap konsep-konsep yang kurang jelas, dan membantu siswa untuk menyerap informasi-informasi baru (Naitili et al., 2019). Keterampilan menulis menjadi salah satu landasan untuk siswa mampu mempelajari berbagai bidang ilmu yang lain (Putri et al., 2019). Menulis permulaan sebagai sebuah keterampilan memerlukan waktu untuk dapat dikuasai dengan baik. Oleh sebab itu, siswa perlu mendapatkan bimbingan yang rutin dan berkelanjutan. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa menulis masih sering kali dianggap sebagai kegiatan yang melelahkan. Hasil observasi awal salah satu sekolah dasar di Bandung menunjukkan bahwa terdapat 65% siswa yang mengalami kesulitan menulis (Putri et al., 2019). Sekolah lain di Bandung juga menunjukkan bahwa 30% atau 10 dari 35 siswa memiliki kesulitan dalam menulis (Anggraeni & Alpiari, 2019). Kesulitan menulis permulaan juga dialami oleh siswa di Pangandian (Nevyanti et al., 2017). Kesulitan yang kerap muncul berkenaan keterampilan menulis permulaan adalah siswa belum bisa menulis huruf, kata dan kalimat dengan benar, jelas, dan rapi (Khoridah et al., 2019; Rahmadani, 2019; H. K. Widyaningrum & Hasanudin, 2019b). Permasalahan keterampilan menulis permulaan yang dialami oleh siswa diberbagai daerah menggambarkan perlunya perbaikan terhadap keterampilan menulis. Peningkatan keterampilan menulis permulaan siswa merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Keterampilan menulis permulaan merupakan dasar bagi siswa untuk menguasai mata pelajaran atau kemampuan lainnya (Sutrisno & Puspitasari, 2021; R. Widyaningrum, 2019). Menulis adalah keterampilan yang sangat kompleks, karena keterampilan menulis melibatkan keterampilan kebahasaan lainnya (Utami et al., 2020). Keterampilan menulis permulaan merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan siswa, sehingga meningkatkan keterampilan menulis permulaan menjadi tujuan penelitian ini.

Solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan dapat dilakukan dengan memilih model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah Model Pembelajaran *Quantum*. Model quantum learning ini diharapkan dapat tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan belajar siswa. Dengan kata lain terciptalah interaksi yang edukatif (Masliani, 2018). Quantum Teaching berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar. Model ini mempunyai kerangka kegiatan berupa TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demontrasi, Ulangi, dan Rayakan) yang pembelajarannya mengharuskan siswa untuk aktif dalam pembelajaran (Pebriana, 2017; Widiyaningsih & Pujiastuti, 2013). Proses pembelajaran quantum learning mengutamakan keaktifan siswa, siswa mencoba mempraktekan media melalui kelima inderanya sehingga dapat meningkatkan daya ingat hingga 90%. Semakin banyak indera yang terlibat dalam interaksi belajar, maka materi pelajaran akan semakin bermakna dan hal tersebut tentunya akan meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa (Cahyaningrum et al., 2019; Deporter et al., 2017). Beberapa temuan penelitian sebelumnya menyatakan penggunaan model quantum learning pada materi fungsi logaritma dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, intelegensi, dan hasil belajar siswa (Masliani, 2018). Pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Taching* dapat meningkatkan prestasi belajar (Malik & Afandi, 2020). Pembelajaran menggunakan model Quantum Teaching efektif terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik (Widiyaningsih & Pujiastuti, 2013). penggunaan Quantum Teaching dengan pendekatan Cooperative Learning mampu meningkatkan, aktivitas belajar

siswa dan hasil belajar siswa (Aka, 2016). Belum adanya kajian penerapan model pembelajaran quantum untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan. Maka tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan melalui model pembelajaran *quantum*. Penggunaan Quantum Teaching sebagai solusi dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa.

2. MATERIALS AND METHODS

Penelitian ini tergolong pada penelitian tindakan kelas. PTK adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kolaboratif untuk menelaah atau mengkaji permasalahan di kelas yang kemudian diwujudkan dalam suatu tindakan tertentu guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Adapun langkah-langkah PTK adalah perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*implementing*), dan penilaian (*evaluation*). Subjek penelitian yang terlibat berjumlah 33 siswa yang terdiri atas 20 laki-laki dan 13 perempuan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data adalah cara yang dilakukan untuk memperoleh data. Adapun data yang hendak diperoleh adalah data keterampilan menulis permulaan dan aktivitas siswa. Data keterampilan menulis permulaan dikumpulkan menggunakan metode non-tes, yakni tes uraian. Aktivitas belajar siswa dikumpulkan menggunakan metode observasi. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer karena berasal langsung dari subjek penelitian. Menentukan skala angka 0-100. Instrumen yang digunakan untuk menilai menggunakan skala angka 1-5. Hasil ini tidak dapat dibandingkan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang memiliki skala angka 0-100. Oleh sebab itu dilakukan konversi pada data keterampilan menulis permulaan menjadi skala angka 0-100. Langkah konversi dilaksanakan dengan cara membagi jumlah skor yang diperoleh siswa dengan skor maksimal ideal. Kemudian dikalikan 100. Kemudian menghitung nilai rata-rata. Rata-rata yang telah diperoleh kemudian dibandingkan dengan tabel kriteria menurut Notoatmodjo (dalam Yusuf, dkk. 2020:74). Adapun bentuk tabel yang dimaksud telah disajikan pada Tabel 1. Ketuntasan klasikal. Hasil analisis nilai rata-rata keterampilan menulis permulaan selanjutnya dikonversikan ke dalam tabel konversi. Secara lebih jelas, tabel konversi telah disajikan pada Tabel 2. Penilaian aktivitas belajar siswa dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun langkah-langkah analisis data aktivitas belajar siswa adalah (1) menentukan skor maksimal ideal (S.Max); dan (2) menentukan Mean Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi). Berdasarkan nilai mean ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi), maka dapat ditentukan Tabel skala periodik pada Tabel 3.

Tabel 1. Skala Penskoran Keterampilan Menulis Permulaan

Kriteria	Interval
Sangat tinggi	85 – 100
Tinggi	70 – 84
Sedang	55 – 69
Kurang	40 – 54
Sangat kurang	00 – 39

Tabel 2. Kriteria Persentase Ketuntasan Klasikal Keterampilan Menulis Permulaan

No	Nilai/Persentase	Kriteria
1	85%-100 %	Sangat Tinggi
2	70%-84%	Tinggi
3	55%-69%	Sedang
4	40%-54%	Rendah
5	0 %-39%	Sangat Rendah

Tabel 3. Skala Penilaian atau Kategori pada Skala Lima Teoritik

Rentang Skor	Interval	Kategori
$M_i + 1,5 SD_i \leq M \leq M_i + 3,0 SD_i$	$52,5 \leq M \leq 60$	Sangat tinggi
$M_i + 0,5 SD_i \leq M < M_i + 1,5 SD_i$	$47,5 \leq M < 52,5$	Tinggi
$M_i - 0,5 SD_i \leq M < M_i + 0,5 SD_i$	$42,5 \leq M < 47,5$	Sedang
$M_i - 1,5 SD_i \leq M < M_i - 0,5 SD_i$	$37,5 \leq M < 42,5$	Rendah
$M_i - 3,0 SD_i \leq M < M_i - 1,5 SD_i$	$30 \leq M < 37,5$	Sangat rendah

(Koyan, 2012).

3. RESULTS AND DISCUSSION

Results

Data-data yang telah diperoleh melalui siklus I dan siklus II digunakan sebagai acuan menentukan keberhasilan penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun data-data tersebut telah dirangkum pada Tabel 4. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan yang dimaksud adalah peningkatan keterampilan menulis permulaan, persentase ketuntasan klasikal, dan aktivitas belajar siswa. Rata-rata akhir keterampilan menulis permulaan mencapai 75,15 yang termasuk pada kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa tercapainya salah satu indikator keberhasilan PTK, yakni keterampilan menulis permulaan mencapai kategori tinggi. Persentase ketuntasan klasikal mencapai 76% yang termasuk pada kategori tinggi. Walaupun tergolong pada kategori tinggi, hasil ini belum mencapai target indikator keberhasilan yakni 80%. Selanjutnya, rata-rata aktivitas belajar siswa mencapai skor 49,67 yang termasuk kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa tercapainya indikator keberhasilan PTK, yaitu aktivitas belajar siswa mencapai kategori tinggi. Tidak tercapainya salah satu indikator keberhasilan menjadikan penelitian harus dilanjutkan pada siklus III. Namun, penelitian tindakan ini tidak dilanjutkan ke siklus III karena keterbatasan waktu pelaksanaan yang tersedia. Berdasarkan pada hasil yang diperoleh pada pra-siklus, siklus I, dan siklus II diketahui bahwa Model Pembelajaran *Quantum* dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa kelas I SD N 17 Padangsambian semester II tahun pelajaran 2020/2021.

Tabel 4. Rangkuman Analisis Data Siklus I dan Siklus II

Data	Pra-siklus	Siklus I	Siklus II
Rerata Keterampilan Menulis Permulaan	68,48	70,15	75,15
Persentase ketuntasan klasikal	61%	67%	76%
Aktivitas belajar siswa	41	43,33	49,67

Discussion

Tindakan siklus I dan siklus II menghasilkan beberapa temuan antara lain: keterampilan menulis permulaan yang mencapai kategori tinggi, persentase ketuntasan klasikal yang tidak mencapai indikator keberhasilan, dan aktivitas belajar siswa yang tergolong tinggi. Keterampilan menulis permulaan yang mencapai kategori tinggi. Keterampilan menulis permulaan membutuhkan latihan yang berulang-ulang untuk mencapai hasil yang optimal. Salah satu model pembelajaran yang dapat dipilih dalam mengembangkan keterampilan menulis adalah Model Pembelajaran *Quantum*. Tahap kegiatan yang terdapat pada Model Pembelajaran *Quantum* mendukung suasana pembelajaran yang menekankan pada keterampilan menulis. Pada tahap tumbuhkan, siswa dipersiapkan untuk belajar dengan mengetahui tujuan belajar serta kegiatan pembelajaran. Kesiapan belajar siswa dapat

memberikan pengaruh terhadap motivasi siswa dalam belajar (Mustiko & Trisnawati, 2021; Skaalvik & Skaalvik, 2014). Meningkatnya motivasi siswa akan memberikan dampak positif terhadap keterampilan menulis permulaan.

Tahap alami, memberikan kesempatan pada siswa secara mandiri untuk membentuk pengetahuannya. Pada tahap ini siswa akan membentuk pengetahuannya terhadap bentuk-bentuk kalimat seperti kalimat pujian, pemberitahuan, dan ajakan. Pada tahap ini, siswa aktif menulis sesuai dengan kegiatan LKPD. Kebebasan siswa dalam kegiatan dapat menunjang keberhasilan pembelajaran (Saragih, 2020). Tahap namai, merupakan kesempatan bagi siswa untuk mendapatkan pendampingan dari guru. Tahap ini dapat dijadikan kesempatan bagi guru untuk memberikan bimbingan kepada siswa mengenai tulisannya. Salah satu cara yang diambil adalah menayangkan gambar atau foto contoh tulisan yang rapi. Siswa kelas I berada pada usia yang membutuhkan gambar sebagai media penarik perhatian (Natalita et al., 2019). Media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis karena melalui media gambar membantu siswa dalam mengingat informasi (Saragih, 2020; Sunarti et al., 2016). Media gambar dapat merangsang imajinasi siswa (Aristhi & Manuaba, 2020). Hal ini akan mendorong siswa untuk berpikir dan menumbuhkan rasa ingin tahu pada siswa. Tahap Demonstrasikan, siswa dapat melakukan perbaikan terhadap tulisannya. Perbaikan secara mandiri akan memberikan pengalaman belajar pada siswa. Pada tahap ulangi, siswa kembali melakukan kegiatan yang merupakan pengulangan terhadap pengetahuan yang telah diperoleh. Tahap ini menjadi kesempatan bagi siswa untuk membiasakan diri dalam menulis yang benar. keterampilan menulis tidak diperoleh secara alami, namun harus melalui pengulangan dan latihan (Trisnayati et al., 2013) Tahap terakhir yaitu tahap rayakan. Tahap rayakan adalah kesempatan memberikan penghargaan bagi siswa karena telah mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Pemberian penghargaan bertujuan agar siswa lebih semangat dan menghargai hasil kerjanya (Fauziah, 2018).

Persentase ketuntasan klasikal yang tidak mencapai target. Salah satu temuan yang terdapat pada penelitian ini adalah tidak tercapainya persentase ketuntasan klasikal hingga 80%. Pada penelitian tindakan ini, peningkatan persentase ketuntasan klasikal hanya mencapai 76%. Karakteristik siswa yang beragam memungkinkan banyak faktor sulitnya siswa mengembangkan keterampilan menulis. Kondisi pembelajaran yang dituntut melalui daring, menjadikan peran orang tua sangat penting bagi perkembangan keterampilan menulis permulaan siswa (Sulistiyowati et al., 2021). Siswa kelas I yang termasuk dalam kelas rendah sehingga memerlukan bimbingan orang tua. Salah satu cara solusi untuk kesulitan membaca dan menulis adalah melibatkan orang tua (Suastika, 2019). Interaksi dengan orang tua di rumah akan menumbuhkan rasa ingin tahu dan minat belajar (Masliani, 2018; R.L., 2021) (Kurnianto & Rahmawati, 2020). Orang tua di rumah dapat menjadi tindak lanjut tindakan pembelajaran yang telah dilaksanakan melalui *google meet*. Orang tua dapat memberikan dukungan, bimbingan, dan contoh pada siswa berkenaan dengan keterampilan menulis permulaan. Orang tua harus mampu menjadi rekan dalam kehidupan siswa dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis permulaan (Ndeot et al., 2020; Rahmadani, 2019). Kegiatan yang dapat dilakukan adalah dengan mengajak anak bercerita, membaca, dan menulis kalimat. Pembiasaan kegiatan menulis selama di rumah akan mengembangkan motorik halus yang dimiliki oleh siswa.

Selain kognitif, kegiatan menulis juga melibatkan aspek motorik. Oleh sebab itu, perbedaan perkembangan motorik anak juga memengaruhi keterampilan menulis permulaan. Motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan otot-otot kecil dan memerlukan kordinasi, kecermatan, dan konsentrasi (Wandi & Mayar, 2019). Hal ini menunjukkan pentingnya kemampuan siswa dalam melatih motorik halus. Riskayanti & Suwardi (2021) menyatakan bahwa kegiatan motorik halus seperti *finger painting* meningkatkan keterampilan menulis siswa khususnya pada saat meniru huruf (Riskayanti & Suwardi, 2021). Latihan motorik,

khususnya motorik halus akan menghasilkan keterampilan untuk melukis, menulis dengan teratur, dan membuat hiasan berukuran kecil (Ingkir et al., 2020). Motorik halus dapat dikembangkan dengan kegiatan sehari-hari dan permainan. Adapun beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain: menggambar, kegiatan menganyam, dan kegiatan membuat kolase (Ingkir et al., 2020; Lydia Ersta Kusumaningtyas, 2018; Ningrum, 2020; Pura & Asnawati, 2019) (Pura & Asnawati, 2019). Kegiatan kolase mampu meningkatkan keterampilan motorik halus siswa (Maghfuroh, 2020).

Model pembelajaran *Quantum* meningkatkan aktivitas belajar siswa yang mencapai kategori tinggi. Pembelajaran daring melalui *google meet* memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dengan guru dan teman-temannya. Interaksi antara siswa dan guru menjadi penentu kesuksesan belajar siswa (Febriyanti & Seruni, 2015). Melalui interaksi, guru mampu memberikan motivasi dan bimbingan pada siswa. Motivasi mampu memberikan dampak positif terhadap aktivitas belajar (Sapbrina et al., 2021). Interaksi yang semakin sering akan menjadikan siswa terbiasa berkomunikasi dan berpendapat bersama guru. Selain interaksi guru, *google meet* memberikan akses pada siswa untuk berinteraksi bersama teman sebayanya. Interaksi teman sebaya merupakan faktor ekstern yang dapat memberikan dampak positif pada kegiatan belajar (Juniantoro & Abbas, 2018). Interaksi bersama teman sebaya akan memberikan pengalaman dan informasi yang tidak didapatkan bersama keluarga (Sabaria R et al., 2019). Pertukaran pengalaman serta informasi menjadikan pembelajaran menarik dan menambah rasa ingin tahu. Oleh karena itu, model ini efektif digunakan pada proses pembelajaran.

Model pembelajaran *Quantum* dalam penerapannya dilibatkan gambar-gambar melalui powerpoint pada pembelajaran juga memberikan ketertarikan pada siswa. Media gambar dapat memberikan dorongan dari luar siswa untuk belajar (Ratnaningsih & Nastiti, 2018). Media gambar juga dapat memberikan motivasi terhadap siswa dalam belajar (Cahyati & Rhosalia, 2020). Media gambar mampu memberikan gambaran secara visual, sehingga membantu siswa dalam membayangkan bentuk maupun suatu peristiwa tertentu. Dampak positif media bergambar yaitu dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa (Bay, 2019). Aktivitas belajar siswa juga didukung oleh tahapan yang dimiliki oleh Model Pembelajaran *Quantum*. Model Pembelajaran *Quantum* juga memberikan ruang yang bebas bagi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Kebebasan ini dipandang dapat memberikan kenyamanan pada siswa dalam mengikuti aktivitas pembelajaran. Model Pembelajaran *Quantum* melalui langkah kegiatan TANDUR menjadikan suasana belajar menjadi meriah dengan interaksi. Model pembelajaran *Quantum* mampu meningkatkan antusias belajar siswa (Cahyaningrum et al., 2019). Model pembelajaran *quantum* efektif digunakan dalam meningkatkan keterampilan menulis permulaan bagi siswa.

Temuan ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan model pembelajaran *quantum* dapat digunakan pada proses pembelajaran (Ginting et al., 2017; Yahya, 2017). Temuan lain juga menyatakan penggunaan model *quantum learning* pada materi fungsi logaritma dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, intelegensi, dan hasil belajar siswa (Masliani, 2018). Pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan prestasi belajar (Malik & Afandi, 2020). Pembelajaran menggunakan model *Quantum Teaching* efektif terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik (Widiyaningsih & Pujiastuti, 2013). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Model Pembelajaran *Quantum* mampu memberikan peningkatan terhadap keterampilan menulis permulaan siswa. Selain hal tersebut, model ini juga memberikan dampak positif terhadap aktivitas belajar siswa. Hasil ini kemudian juga didukung oleh beberapa penelitian dan pengalaman-pengalaman yang dimiliki oleh peneliti lain. Oleh sebab itu, maka Model Pembelajaran *Quantum* dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan dan aktivitas belajar siswa.

4. CONCLUSION

Pelaksanaan tindakan kelas berupa Model Pembelajaran *Quantum* menghasilkan hasil-hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Model Pembelajaran *Quantum* meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa. Model pembelajaran ini juga memberikan peningkatan pada aktivitas belajar siswa. Maka model pembelajaran *quantum* dapat dijadikan pilihan untuk permasalahan berkenaan keterampilan menulis permulaan.

5. REFERENCES

- Aka, K. A. (2016). Model Quantum Teaching dengan Pendekatan Cooperative Learning untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PKn. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 35 – 46. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v5i1.87>.
- Anggraeni, S. W., & Alpian, Y. (2019). Penerapan metode Teams Games Tournament (TGT) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 181. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.5086>.
- Aristhi, N. P. S., & Manuaba, I. B. S. (2020). Model Experiential Learning Berbantuan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar Ilmu*, 25(3), 327–337. <https://doi.org/10.23887/mi.v25i3.26096>.
- Astuti, R. F., & Istiarini, R. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Puzzle di PAUD Flamboyan Sukasari Kota Tangerang. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 31. <https://doi.org/10.31000/ceria.v11i2.2338>.
- Azis, M. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis Permulaan PAUD Di Kelompok Bermain Fun Islamic School. *AL-Athfaal*, 2(2), 100 – 110. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v2i2.5927>.
- Aziza, A. N., & Samawi, A. (2015). Pengaruh Media Playdough terhadap Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Tunagrahita. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Luar Biasa*, 2(1), 57 – 63. <https://doi.org/10.17977/um029v2i12015p57-63>.
- Bay, R. R. (2019). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui Pembelajaran Saintifik dengan Menggunakan Media Gambar Foto di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Boameze. *Musamus Journal of Primary Education*, 1(2), 083–092. <https://doi.org/10.35724/musjpe.v1i2.1466>.
- Cahyaningrum, A. D., Yahya, A., & Asyhari, A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Tipe Tandur Terhadap Hasil Belajar. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(3), 372–379. <https://doi.org/10.24042/ij sme.v2i3.4363>.
- Cahyati, S. Y., & Rhosalia, D. R. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *PENSA Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 9–16. <https://doi.org/10.36088/pensa.v2i1.601>.
- Christianti, M. (2015). Membaca dan Menulis Permulaan Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 2(2). <https://doi.org/10.21831/jpa.v2i2.3042>.
- Deporter, B., Reardon, M., & Sarah Singer-Naurie. (2017). *Quantum Teaching Mempraktikan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. Kaifa.
- Fauziah, H. (2018). Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Siswa Kelas I Mi. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 173. <https://doi.org/10.32332/elementary.v4i2.1241>.
- Febriyanti, C., & Seruni, S. (2015). Peran Minat dan Interaksi Siswa dengan Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(3), 245–254. <https://doi.org/10.30998/formatif.v4i3.161>.

- Ginting, T. B., Putra, I. K. A., & Negara, I. G. A. O. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Quantum Menggunakan Media Film Animasi Terhadap Perkembangan Kemampuan Kosakata Pada Anak Kelompok B. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.23887/paud.v5i1.11558>.
- Ingkir, Y., Wondal, R., & Arfa, U. (2020). Kegiatan membuat dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.33387/cp.v2i1.2043>.
- Juniantoro, F. D., & Abbas, N. (2018). Hubungan Teman Sebaya Dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Joyful Learning Journal*, 7(3), 29–38. <https://doi.org/10.15294/jlj.v7i1.25484>.
- Khoridah, F., Prasetiyawati, D., & Baedowi, S. (2019). Analisis Penerapan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Kemampuan Menulis Permulaan. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(3), 396–403. <https://doi.org/10.23887/jlls.v2i3.19899>.
- Koyan, I. W. (2012). *Statistik Pendidikan Teknik Analisis Data Kuantitatif*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Lydia Ersta Kusumaningtyas, A. F. (2018). Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun. *JURNAL AUDI*, 2(2), 70–75. <https://doi.org/10.33061/ad.v2i2.1971>.
- Maghfuroh, L. (2020). Kolase Daun Kering Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Parasekolah. *Jurnal Endurance*, 5(2), 403–412. <https://doi.org/10.22216/jen.v5i2.4480>.
- Malik, A., & Afandi, M. (2020). Peningkatan Disiplin Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Quantum Teaching Kelas VII Mts NU Al Ishlah Binabaru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar UNISSULA*, 7(1), 60 – 67. <https://doi.org/10.30659/pendas.7.1.60-67>.
- Masliani, S. (2018). Peningkatan Intelegensi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Fungsi Logaritma Menggunakan Model Quantum Learning. *MaPan: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 6(1), 70 – 81. <https://doi.org/10.24252/mapan.2018v6n1a7>.
- Mustiko, A. B., & Trisnawati, N. (2021). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru , Kesiapan Belajar dan Motivasi Sebagai Variabel Intervening Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Office Administration: Education and Practice*, 1(1), 42–52. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/joa/article/view/39344>.
- Naitili, C. A., Suardana, I. M., & Ramli, M. (2019). Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian Dan Pengembangan*, 4(5), 660–667. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i5.12463>.
- Natalita, R. K., Situngkir, N., & Rabbani, S. (2019). Meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung dengan menggunakan metode drill pada siswa kelas 1 SD. *Journal of Elementary Education*, 2(1), 18–25. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/download/3084/804>.
- Ndeot, F., Redy, P., Jaya, P., & Bali, E. N. (2020). Early Childhood Education and Development Studies (ECEDS) Peran Orang Tua Dalam Menstimulasi Perkembangan Anak Selama Masa Pandemi Covid 19. *ECEDS*, 1(2), 1–8. <http://journalecds.net/index.php/eceds>.
- Nevyanti, R. U., Hodidjah, & Respati, R. (2017). Media Puzzle Suku Kata dalam Pembelajaran Membaca Menulis Permulaan (MMP) di Kelas I Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 189–198.
- Ningrum, N. N. (2020). Pembelajaran Menggambar Melatih Motorik Halus Dan Sosial Bagi

- Anak. *IRAMA*, 2(2), 18–21. <https://ejournal.upi.edu/index.php/irama/article/view/29974>.
- Pebriana, P. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD N 009 Bangkinang. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 64–73. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v1i2.21>.
- Pura, D. N., & Asnawati, A. (2019). Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 131–140. <https://doi.org/10.33369/jip.4.2.131-140>.
- Putri, F. W., Hartati, T., & Mulyasari, E. (2019). Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Kelas Ii Sd. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(3), 155–166. <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v4i3.22916>.
- R.L, M. A. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Selama Pembelajaran Daring di Rumah. *TARBAWI*, 9(2), 129–140. <https://doi.org/10.36781/tarbawi.v9i2.3201>.
- Rahmadani, N. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Penerapan Metode Struktur Analitik Sintetik (Sas) Di Kelas I SDN 61 Tondok Alla Kecamatan Telluwanua Kota Palopo. *Journal of Teaching Dan Learning Research*, 1(1), 33–40. <https://doi.org/10.24256/jtlr.v1i1.586>.
- Ratnaningsih, S., & Nastiti, G. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Gambar Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 5(2), 275. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v5i2.3397>.
- Riskayanti, S., & Suwardi, S. (2021). Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Finger Painting. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 1(1), 61. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v1i1.567>.
- Sabaria R, A., Munir, A., & Metia, C. (2019). Hubungan Pola Asuh Demokratis dan Interaksi Teman Sebaya dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bebesen. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 1(2), 105–115. <https://doi.org/10.31289/tabularasa.v1i2.265>.
- Sapbrina, C. B., Bektiarso, S., & Prastowo, S. H. B. (2021). Pengaruh Minat Dan Motivasi Terhadap Aktivitas Dan Kesiapan Belajar Fisika Siswa SMAN 1 Sukomoro. *ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi Dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 7(1), 136. <https://doi.org/10.31764/orbita.v7i1.4405>.
- Saragih, D. (2020). Stimulasi kemampuan menulis kata melalui media visual berupa gambar pada pelajaran bahasa Indonesia kelas II SD Negeri Kepahiang. *Jurnal PGSD*, 13(1), 1–8.
- Skaalvik, E. M., & Skaalvik, S. (2014). Teacher Self-Efficacy And Perceived Autonomy: Relations With Teacher Engagement, Job Satisfaction, And Emotional Exhaustion. *Psychological Reports*, 114(1), 68–77. <https://doi.org/10.2466/14.02.PR0.114k14w0>.
- Suastika, N. S. (2019). Problematika Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Di Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 57. <https://doi.org/10.25078/aw.v3i1.905>.
- Sulistyowati, T., Sugiharto, M. A., & Kumalasari, L. D. (2021). Pendampingan Pembelajaran Siswa Pada Era Pandemi Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Malang. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 569–577. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i2.812>.
- Sunarti, S., Rahmawati, S., & Wardani, S. (2016). Pengembangan Game Petualangan “Si Bolang” Sebagai Media Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(1), 58–68. <https://doi.org/10.21831/cp.v1i1.8365>.

- Suttriso, & Puspitasari, H. (2021). Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) untuk Siswa Kelas Awal. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(2), 83–91. <https://doi.org/10.21093/twt.v8i2.3303>.
- Trisnayati, D., Suwatra, & Parmiti. (2013). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Terpadu Berbantuan Media Gambar Terhadap Kemampuan Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas II SD. *Mimbar PGSD*, 1(1). <https://doi.org/10.23887/jjggsd.v1i1.815>.
- Utami, N. P. M. A., Ganing, N., & Kristiantari, M. G. R. (2020). Model Make A Match Berbantuan Media Puzzle Suku Kata Berpegaruh Terhadap Keterampilan Menulis. *Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(1), 48–60. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jipgg.v3i1.27035>.
- Wandi, Z. N., & Mayar, F. (2019). Analisis Kemampuan Motorik Halus dan Kreativitas pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Kolase. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 363. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.347>.
- Widiyaningsih, E., & Pujiastuti, E. (2013). Keefektifan Pembelajaran Model Quantum Teaching Berbantuan Cabri 3D Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah. *Kreano Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 4(1), 98 – 104. <https://doi.org/10.15294/kreano.v4i1.2886>.
- Widyaningrum, H. K., & Hasanudin, C. (2019a). Kajian Kesulitan Belajar Membaca Menulis Permulaan (MMP) pada Siswa Kelas II. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 189 – 199. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v8i2.2219>.
- Widyaningrum, H. K., & Hasanudin, C. (2019b). Kajian Kesulitan Belajar Membaca Menulis Permulaan (MMP) pada Siswa Kelas II [Study of Difficulty Learning to Read Beginning Writing (MMP) in Class II Students]. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 189. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v8i2.2219>.
- Widyaningrum, R. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Tegak Bersambung Melalui contoh di Buku Halus dan Drill pada Peserta Didik Kelas 1 SDN Jajartunggal III Surabaya. *Pendidikan Dasar*, 1(1), 34–43. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30742/tpd.v1i01.722>.
- Yahya, H. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Sms Islam Terpadu Al-Fityan Gowa. *Jurnal Biotek*, 5(1), 155–166.